

BAB III

GELANDANGAN DI KOTA BANDUNG

3.1 Hasil Penelitian

Gelandangan adalah sebuah fenomena yang mulai dipandang sebagai masalah serius, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial ekonomi dan politik yang ditimbulkannya, gelandangan merupakan orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di tempat tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Bapak Dudung Abdurroup, S.Sos., M.Si. sebagai Dosen Sosiologi Komunikasi (Informan Kunci) tentang gambaran umum gelandangan di kota Bandung yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Menurut pendapat saya, Gelandangan adalah orang yang tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan tetap, gelandangan di kota bandung sekarang sudah menjadi sebuah profesi pekerjaan, mereka sudah tidak malu lagi untuk muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dalam setiap tahun peningkatan jumlah urbanisasi ke kota bandung di ikuti dengan meningkatnya populasi gelandangan di kota bandung, khususnya setiap pada bulan Rhamadan terjadi peningkatan populasi gelandangan di setiap sudut trotoar, lampu merah, alun-alun dan taman-taman kota.”

Taman inklusi adalah taman yang diperuntukan untuk kalangan disabilitas dengan Peralatan fasilitasnya yang di sesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas. taman seluas 400 meter persegi ini mempunyai beragam fasilitas yang

dibangun. Diantaranya Wahana bermain seperti korsel, ayunan dan disediakan Jalur pejalan kaki yang telah dipasang guiding block yang diperuntukan bagi tuna netra. Selain itu, taman ini pun dilengkapi oleh fasilitas terapi stone. Fasilitas ini dapat digunakan bagi masyarakat yang memiliki sakit stroke. Masyarakat penderita stroke, bisa berjalan di atas bebatuan yang dibuat dibuat untuk merangsang saraf-saraf kaki.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Bapak Dudung Abdurroup, S.Sos., M.Si. sebagai Dosen Sosiologi Komunikasi (Informan Kunci) tentang gambaran umum taman inklusi kota Bandung yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Taman inklusi merupakan salah satu taman tematik hasil program Pa wali kota, taman yang luas dan di penuhinya pepohonan membuat suasana asri di tengah keramaian kota, taman ini di buat dan di fasilitasi untuk masyarakat penyandang disabilitas dan masyarakat penderita penyakit stroke, taman inklusi juga mempunyai wahana bermain anak-anak.”

Penghuni rumah gerobak adalah sebuah keluarga yang menghuni dan menjadikan gerobak sebagai tempat tinggal yang dapat dipindahkan kemana-mana, gerobak itu menjadi sebuah rumah bagi kalangan masyarakat bawah atau anak jalanan yang biasa hidup di pinggir jalan dalam menjalankan hidup sehari-harinya, penghuni rumah gerobak sebagian besar berprofesi sebagai pemulung barang bekas.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Bapak Dudung Abdurroup, S.Sos., M.Si. sebagai Dosen Sosiologi Komunikasi (Informan Kunci) tentang gambaran umum penghuni rumah gerobak yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Penghuni rumah gerobak adalah masyarakat yang hidupnya bergantung kepada sebuah gerobak, dimana gerobak ini selain sebagai alat untuk memulung dan tempat penyimpanan barang bekas juga sebagai tempat mereka beristirahat, tidur dan sebagai jalinan tali kasih keluarganya, kebanyakan mereka adalah seorang pemulung barang bekas dan menjual hasilnya ke penadah rongsokan.”

Gelandangan berpengalaman adalah gelandangan masa lalu yang memberi alasan menjadi gelandangan lebih kepada kebiasaan, tradisi keluarga atau karena sejak pertama mengenal mencari uang hanya dengan gelandangan. Gelandangan berpengalaman secara tradisi mengembangkan kebiasaan gelandangan di dalam keluarganya. Mereka terbiasa untuk mengajak dan mengajarkan bagaimana kehidupan gelandangan kepada sanak keluarganya

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Bapak Dudung Abdurroup, S.Sos., M.Si. sebagai Dosen Sosiologi Komunikasi (Informan Kunci) tentang gambaran umum gelandangan berpengalaman yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Gelandangan berpengalaman merupakan gelandangan yang tercipta dari hasil lingkungan sosial dan gaya hidup mereka atau tradisi keluarga sehingga menjadi sebuah adat kebiasaan mereka dalam pertama mengenal mencari uang.”

Gelandangan kontemporer adalah gelandangan yang memberi alasan gelandangan untuk kepentingan jangka pendek, sesaat, keseharian dan kekinian. Gelandangan kontemporer bukan berarti gelandangan yang memiliki gaya *trendy* atau yang bergaya muda. Mereka adalah gelandangan yang sama-sama

memiliki ciri motif yang berorientasi pada keseharian atau kepentingan jangka pendek.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Bapak Dudung Abdurroup, S.Sos., M.Si. sebagai Dosen Sosiologi Komunikasi (Informan Kunci) tentang gambaran umum gelandangan kontemporer yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Gelandangan kontemporer merupakan gelandangan yang hanya sesaat atau berjangka pendek, yang artinya mereka menjadi gelandang hanya untuk makan agar bisa makan dan supaya tidak lapar, selesai menjadi gelandangan mereka pulang ke kampung halamannya.”

Gelandangan berencana adalah gelandangan yang mempunyai langkah tujuan untuk investasi jangka panjang. Gelandangan berencana lebih jelas dapat mengartikulasikan harapan masa datangnya dengan hasil gelandangannya, misalnya untuk membeli rumah, tanah, tabungan, berdagang dan biaya pendidikan anak, bukan hanya sebatas angan-angan melainkan sudah mulai diwujudkan.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Bapak Dudung Abdurroup, S.Sos., M.Si. sebagai Dosen Sosiologi Komunikasi (Informan Kunci) tentang gambaran umum gelandangan berencana yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Gelandangan berencana merupakan gelandangan yang memiliki tujuan dari hasil gelandangan ini, tujuan mereka bisa saja untuk menabung, untuk membeli rumah, untuk biaya sekolah dan untuk keperluan mudik, mereka gelandangan bukan karena kemiskinan tapi karena tujuan mengubah hidupnya akan berdagang.”

3.2 Pembahasan

Gelandangan adalah sebuah fenomena yang mulai dipandang sebagai masalah serius, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial ekonomi dan politik yang ditimbulkannya, gelandangan di kota Bandung sekarang sudah menjadi sebuah profesi pekerjaan, mereka sudah tidak malu lagi untuk muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dalam setiap tahun peningkatan jumlah urbanisasi ke kota Bandung di ikuti dengan meningkatnya populasi gelandangan di kota Bandung.

Taman inklusi diperuntukan untuk kalangan disabilitas dengan Peralatan fasilitasnya yang di sesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Taman inklusi juga merupakan salah satu taman tematik hasil program Ridwan kamil sebagai wali kota Bandung, taman yang luas dan di penuhinya pepohonan membuat suasana asri di tengah keramaian kota, taman ini di buat dan di fasilitasi untuk masyarakat penyandang disabilitas dan masyarakat penderita penyakit stroke, taman inklusi juga mempunyai wahana bermain anak-anak.

Penghuni rumah gerobak termasuk sebuah keluarga yang menghuni dan menjadikan gerobak sebagai tempat tinggal yang dapat dipindahkan kemana-mana, penghuni rumah gerobak termasuk masyarakat yang hidupnya bergantung kepada sebuah gerobak, dimana gerobak ini selain sebagai alat untuk memulung dan tempat penyimpanan barang bekas juga sebagai tempat mereka beristirahat, tidur dan sebagai jalinan tali kasih keluarganya.

Gelandangan berpengalaman memberikan alasan menjadi gelandangan lebih kepada kebiasaan, tradisi keluarga. Gelandangan berpengalaman merupakan

gelandangan yang tercipta dari hasil lingkungan sosial dan gaya hidup mereka atau tradisi keluarga sehingga menjadi sebuah adat kebiasaan mereka dalam pertama mengenal mencari uang.

Gelandangan kontemporer untuk kepentingan jangka pendek, sesaat, keseharian dan kekinian. Gelandangan kontemporer merupakan gelandangan yang hanya sesaat atau berjangka pendek, yang artinya mereka menjadi gelandang hanya untuk makan agar bisa makan dan supaya tidak lapar, selesai menjadi gelandangan mereka pulang ke kampung halamannya.

Gelandangan berencana mempunyai langkah tujuan untuk investasi jangka panjang. Gelandangan berencana lebih jelas dapat mengartikulasikan harapan masa datangnya dengan hasil gelandangannya. Tujuan mereka bisa saja untuk menabung, untuk membeli rumah, untuk biaya sekolah dan untuk keperluan mudik, mereka gelandangan bukan karena kemiskinan tapi karena tujuan mengubah hidupnya akan berdagang.

Makna yang didapat berdasarkan hasil analisis dari kesimpulan dan jawaban informan kunci dalam kajian sosiologi komunikasi yang berhubungan dengan teori fenomenologi adalah realitas gelandangan mempunyai pengalaman inderawi yang nampak dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari dan diterima anak-cucunya begitu saja tanpa mempertanyakannya. Gelandangan di kota Bandung menjadi sebuah profesi pekerjaan, mereka sudah tidak malu lagi untuk muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat diantaranya adalah taman inklusi yang menjadi salah satu tempat dimana gelandangan menjalani aktifitas sehari-harinya. Peningkatan jumlah

urbanisasi ke kota bandung di ikuti dengan meningkatnya populasi gelandangan di kota bandung.

Gelandangan penghuni rumah gerobak berhubungan dalam konteks gelandangan berpengalaman, gelandangan kontemporer dan gelandangan berencana adalah realitas gelandangan secara turun-temurun kepada anak-cucunya sehingga menjadi tradisi keluarga dan profesi dalam pertama mengenal mencari uang. Mereka menjadi gelandangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan supaya tidak kelaparan dan bertujuan menabung untuk merubah kehidupannya di masa yang akan datang seperti rencana berdagang di kampung halamannya.